

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sepakbola adalah olahraga yang paling terkenal di dunia. Semua kalangan bisa memainkannya, mulai dari anak kecil, remaja, dewasa, bahkan orang-orang yang sudah lanjut usia pun masih ada yang aktif memainkannya. Walaupun masih dalam bentuk sederhana, akan tetapi sepakbola sudah di mainkan dari ribuan tahun yang lalu hingga kini. Sampai sekarang belum ada kesatuan pendapat darimana dan siapa pencipta sepakbola itu. Jika kita membaca literatur tentang sejarah sepakbola, maka kita akan mendapat kesan bahwa asal usul sepakbola itu diwarnai interpersi penulis sejarah atau pengarang literatur tersebut. Mengenai batasan sepakbola dijelaskan oleh Sucipto,dkk (2000, hlm. 7) mengungkapkan bahwa :

Sepakbola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain di lapangan dan satu diantaranya bertindak sebagai penjaga gawang, permainan sepakbola sebagian besar dimainkan dengan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang diperkenankan menggunakan lengan pada daerah tendangan hukumnya.

Sepakbola adalah permainan antara dua regu yang berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya, dengan anggota badan selain tangan. Mereka yang memasukan lebih banyak, akan keluar sebagai pemenang. Sedangkan dilansir *Wikipedia* (2014) bahwa “sepakbola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan sebagian pemain cadangan”.

Dalam dunia sepakbola terdapat induk organisasi yang mengatur seluruh kegiatan yang ada, nama dari induk organisasi tersebut adalah *Federation Internationale de Football Association* atau lebih dikenal dengan nama FIFA. FIFA adalah suatu lembaga internasional tertinggi yang menaungi seluruh kegiatan sepakbola dunia. Untuk memudahkan pengamatan dan pelaksanaan kompetisi sepakbola, FIFA membentuk konfederasi-konfederasi di tiap-tiap zonanya. Pembagian zona tersebut adalah Afrika (CAF), Amerika Serikat, Amerika Utara, Caribia (CONCACAF), Amerika Selatan (CONMEBOL), Asia (AFC), Europa (UEFA), dan Oceania (OFC). Indonesia terletak di kawasan asia tenggara otomatis menjadi salah satu anggota dari zona asia yang dinaungi oleh konfederasi AFC (*Asian Football Confederation*).

Selain membuat regulasi keorganisasian dan juga peraturan-peraturan pertandingan, badan organisasi sepakbola juga biasanya menjebatani perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendukung dalam kemajuan sepakbola. Salah satu bentuk dukungan AFC menyediakan fasilitas berupa pengetahuan mengenai alat ukur atau tes yang menunjang hasil proses latihan yang dilakukan oleh klub sepakbola maupun sekolah sepakbola yang menyelenggarakan pembinaan.

Dalam pembinaan usia dini ataupun remaja, banyak sekali keterampilan teknik dasar bermain sepakbola yang harus di kuasai. Beberapa teknik yang dipelajari secara sistematis seperti *dribbling*, *passing*, *stopping*, dan *shooting*. Dari sebagian keterampilan teknik keterampilan sepakbola tersebut pada pembinaan usia remaja perlu dilakukan latihan secara sistematis dan intensif, karena latihan teknik dasar pada usia dini dan remaja akan memberikan dampak besar bagi kemampuan pemain usia berikutnya. Sucipto dkk, (2000, hlm. 17) mengemukakan bahwa :

Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*).

Dribbling atau menggiring bola merupakan salah satu keterampilan yang mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain sepakbola. Kemampuan *dribbling* dari para pemain sepakbola sangat menentukan penguasaan bola di lapangan. Lebih jelasnya Mielke (2007, hlm 1) mengatakan bahwa :

Dribbling adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan *dribbling* secara efektif, sumbangan mereka didalam pertandingan akan sangat besar.

Dalam penelitian ini penulis akan menguji validitas dan reliabilitas tes keterampilan *short dribbling test* sepakbola dalam AFC *fitness testing in football* yang di tulis oleh Jens Bangsbo & Magni Mohr. Penulis memilih penelitian tes keterampilan *short dribbling* sepakbola AFC *fitness testing in football*, disebabkan karena tes keterampilan *short dribbling* ini berbeda dengan tes keterampilan *dribbling* lainnya. *Short dribbling* ini mempunyai gerakan yang lebih kompleks dalam pengaplikasiannya di cabang olahraga sepakbola. Selain itu, *dribbling test* yang sudah ada memiliki kekurangan. Gerakan *dribbling test* sebelumnya hanya melakukan gerakan *dribbling* lurus saja. Dalam *dribbling test* sepakbola yang akan di uji penulis akan lebih cocok digunakan karena dari gerakannya sepakbola harus memiliki *open skill* yang mengharuskan setiap pemain mampu bergerak dengan bola ke segala arah yang tidak terdapat lawan dengan baik sesuai dengan situasi sepakbola saat ini yang semakin berkembang.

Short dribbling test ini perlu di uji keabsahannya, karena suatu alat ukur dapat digunakan apabila telah memiliki tingkat validitas dan realibilitas yang memenuhi syarat yang sesuai dengan kaidah penelitian. Maka penelitian ini ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Hasil dari instrumen tes ini akan didapat besarnya tingkat koefisien yang diperoleh melalui proses perhitungan dan analisis data. Besarnya tingkat koefisien yang diperoleh dapat

menentukan tes ini bisa digunakan dan menjadi alat ukur yang baku untuk mengukur tingkat keterampilan teknik sepakbola khususnya pada teknik *dribbling* yang menjadi fokus penelitian. Hal ini menjadi alasan penting karena dalam proses penilaian dan evaluasi yang objektif diperlukan alat ukur yang telah di uji keabsahannya.

Validitas atau kesahihan menunjukkan pada kemampuan suatu instrumen (alat pengukur) mengukur apa yang harus di ukur. Alat ukur dari AFC *fitness testing in football* ini perlu di teliti mengenai derajat validitas dan reliabilitas yang di hasilkan dari data perhitungan secara statistik. Prinsip suatu tes adalah valid. Validitas suatu tes yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah bahwa tes itu valid untuk suatu tujuan saja. Nurhasan & Cholil (2007, hlm. 35) menjelaskan bahwa “Suatu pengukuran dikatakan valid bila alat pengukuran atau tes benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur dan sesuai dengan gejala yang diukurinya”. Selain itu menurut Widiastuti (2015, hlm. 8) menjelaskan bahwa “Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya”.

Sedangkan mengenai reliabilitas Nurhasan & Cholil (2007, hlm. 42) mengemukakan bahwa “Jika alat ukur itu reliabel, maka pengukuran yang dilakukan berulang-ulang dengan memakai alat yang sama terhadap objek yang sama hasilnya akan tetap atau relatif sama”. Pengertian realibilitas juga diperkuat menurut pendapat Albertus & M. Muhyi Faruq (2015, hlm. 21) mengatakan bahwa :

“Suatu alat ukur dikatan relable (terandalkan) bila alat ukur itu dapat menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya. Jika alat ukurnya terandal, maka pengkuruan yang dilakukan berkali-kali dengan menggunakan alat ukur yang sama dengan subjek yang sama, hasilnya akan tetap atau relatif sama. Alat ukur yang baik harus tinggi derajat reliabilitasnya”.

Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas tes. Suatu tes yang tidak reliabel dengan sendirinya tidak akan valid karena akan selalu menghasilkan data yang berbeda-beda. Sehingga alat ukur tersebut tidak cocok untuk di gunakan pada sesuatu yang hendak di ukur.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menganggap penting melakukan penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas tes keterampilan teknik dasar *short dribbling* sepakbola AFC *fitness testing in football*, sehingga menemukan alat ukur baku yang dapat digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan antara lain seleksi, klasifikasi, dan bahan evaluasi. Sejalan dengan hal ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Uji Validitas dan Realibilitas Tes Keterampilan Teknik Dasar Short Dribbling Cabang Olahraga Sepakbola**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya alat ukur tes keterampilan sepakbola umumnya dan khususnya di UKM Sepakbola UPI.
2. Masih kurangnya penelitian dalam hal alat ukur tes keterampilan sepakbola umumnya dan khususnya di UKM Sepakbola UPI.
3. Kurangnya penggunaan alat ukur tes dalam proses evaluasi pembinaan dan latihan di UKM Sepakbola UPI.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, penulis merumuskan rumusan masalan penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat validitas alat ukur tes keterampilan teknik *short dribbling*?
2. Berapa besar tingkat reliabilitas alat ukur tes keterampilan teknik *short dribbling*?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat validitas alat ukur tes keterampilan teknik *short dribbling*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat reliabilitas alat ukur tes keterampilan teknik *short dribbling*.

1.5. Batasan Masalah

Batasan penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Maka penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini menganalisa tingkat validitas dan reliabilitas tes keterampilan teknik *short dribbling*.
2. Penelitian ini dilakukan pada atlet UKM Sepakbola UPI.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi para mahasiswa FPOK khususnya dan umumnya bagi pihak lain yang berkepentingan dalam bidang olahraga sepakbola.

Yusman Rahmat Saputra, 2018

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SHORT DRIBBLING TEST PADA CABANG OLAHRAGA SEPAK BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Secara teoritis dapat dijadikan literatur atau sumbangan keilmuan yang berarti dalam proses pembinaan sepak bola, bahan referensi dan rujukan bagi atlet maupun pelatih dalam upaya mengembangkan diri di bidang kepelatihan.
2. Secara praktis dapat dijadikan suatu acuan pada proses pelatihan dan pembinaan serta adanya alat ukur tes keterampilan teknik *short dribbling* sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi pembinaan dengan tujuan untuk melihat tingkat kemampuan atlet UKM Sepakbola UPI.

1.7. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi dalam penulisan skripsi yang peneliti tentukan adalah sebagai berikut:

BAB I	Memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
BAB II	Menerangkan tentang konsep, teori, dan pendapat para ahli terkait dengan masalah yang akan diteliti.
BAB III	Berisi penjabaran tentang metode penelitian, penentuan populasi, penentuan sampel, dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.
BAB IV	Pembahasan mengenai hasil pengukuran yang diproses melalui pengolahan dan analisis.
BAB V	Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang terkait hasil penelitian.